

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).¹ Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang penting dalam suatu kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keIslaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Lembaga pendidikan Islam secara sederhana bertujuan untuk mencetak generasi muda yang sholih dan sholihah senantiasa berpedoman dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam sepanjang hayatnya. Dalam segala

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.39

hal yang pertama dan utama dijadikan pedoman sepanjang hayat yakni Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Jatsiyah ayat 20:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah.² Menurut Dr. Shubhi al-Shalih definisi Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw) yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang ibadah.³

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 2:⁴

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,

² Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Alqur'an* (solo : Anggota SPL,2009). Hlm.13

³ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama,1997). Hlm.1

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 2

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu yang Allah turunkan pada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:⁵

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allahpun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.⁶ Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar, maka perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam.

⁵ *Ibid*, Hlm. 597

⁶ Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008). Hlm.9

Untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam membaca Al-Qur'an memiliki kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dan difahami. Karena bila membaca Al-Qur'an dengan kaidah atau aturan yang salah akan mengakibatkan kesalahan pada pemaknaan Al-Qur'an. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran Al-Qur'an agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain: ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek.⁷ Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntutan yang harus dilakukan bagi umat islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

⁷Faisol, *Cara mudah belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Hlm.1

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memang sudah banyak berkembang baik melalui sekolah formal maupun melalui TPQ atau lembaga-lembaga Qur'an lainnya. Namun kenyataannya masih banyak diantara anak-anak ataupun remaja yang masih terdengar bacaan Al-Qur'annya belum sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah terutama di daerah Tulungagung.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah dipahami, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁸

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Dan salah satu metode tersebut adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dalam pembelajarannya metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu adalah pendekatan bahasa ibu yang pada hakekatnya bahasa ibu itu ada 3 unsur: *Direct Methode* (metode langsung), *Repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang tulus.

⁸Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). Hlm.184

Metode Ummi hadir diilhami oleh model-model pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari model yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi adalah metode yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah difahami terutama oleh pemula.

Dalam pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk kelas dewasa. Untuk anak-anak metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap guru tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

Peneliti tertarik mengambil penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung , karena sekolah tersebut termasuk salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan terkenal unggul dalam praktik pembelajaran menggunakan metode Ummi. Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo juga digunakan dalam metode menghafal Al-Qur'an, kini dengan adanya metode tersebut makin banyak siswa-siswi yang hafal juz 30 dengan kategori membaca lancar, baik, dan tartil.

Berdasarkan fenomene-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an

melalui metode ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo” dengan pertimbangan yang cukup yakni adanya siswa yang berprestasi, unggul dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai Pembelajaran Al-Qur’an khususnya surat-surat pendek dan bacaan ghorib dalam Al-Qur’an. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain Guru dalam pembelajaran Al-Qur’an pada peserta didik melalui metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan Guru dalam pembelajaran Al-Qur’an pada peserta didik melalui metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi Guru dalam pembelajaran Al-Qur’an pada peserta didik melalui metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan desain Guru dalam pembelajaran Al-Qur’an pada peserta didik melalui metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik melalui metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik melalui metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para Ustadz atau guru dan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kampus, penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.
- b. Bagi pendidik, penelitian diharapkan dapat memberi acuan dalam mengajar metode ummi di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Bagi peserta didik, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu rangkaian atau *event* (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar) sehingga proses belajarnya berlangsung dengan mudah.⁹

b. Membaca Alquran

Membaca Al-Qur'an adalah aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan Al-Qur'an baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan.

c. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi adalah bagaimana desain, penerapan dan evaluasi

⁹Mulyono, Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global, (Malang, UIN Maliki Press, 2012) Hlm,7

¹⁰Dari artikel Ummi Malang, Membangun Generasi Qur'ani. lihat di <file:///D:/seputar%20Ummi/apa%20itu%20metode%20ummi%20malang.htm>. Di akses pada 20 September 2018

yang dilakukan oleh Ustadz atau Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sehingga tertarik dan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan tesis ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi *grand theory* mengenai Strategi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, kehadiran peneliti,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang terdiri dari paparan data, dan temuan hasil penelitian, mengenai temuan dalam penelitian mengenai Strategi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an..

Bab V Pembahasan, berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai Strategi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.